



## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh**

**Amira Tahany<sup>\*1</sup>, Mulyatina<sup>2</sup>, Maimun Tharida<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

\*Email korespondensi: [gp.meunasahpapeun@gmail.com](mailto:gp.meunasahpapeun@gmail.com)

Diterima 27 November 2021; Disetujui 13 Desember 2021; Dipublikasi 30 Desember 2021

**Abstract:** *Breastfeeding has an important role to support the growth, health and survival of babies because breast milk is rich in nutrients and antibodies. The Indonesian government through the Ministry of Health also recommends mothers to exclusively breastfeed their babies for 6 months. The purpose of this study was to determine the factors that influence mothers in exclusive breastfeeding at Lampulo Health Center Banda Aceh. The type of research was analytic with a cross sectional study design consisting of 43 samples, namely mothers who had children aged 0-6 months who breastfed. The sampling technique is total sampling. The instruments used include respondents' demographic data, exclusive breastfeeding, knowledge consisting of 10 items, perception consisting of 20 questions, health condition consisting of 8 questions, the results of which use dichotomy choice and a Likert scale. This study uses univariate analysis and bivariate analysis which is presented in a cross table. The research was conducted at the Lampulo Health Center in Banda Aceh City on.... June 2021. The results of the study based on univariate found that age was in the 25-35 year category (65.1%), knowledge was in the good category (74.4%), perception was in the poor category (55.8%), health condition was in the category good (62.8%), and exclusive breastfeeding in the yes category (53.5%). Meanwhile, by bivariate analysis, it is known that there is a relationship between maternal age, knowledge and maternal health conditions with exclusive breastfeeding with  $p$  value (0.004, 0.000, 0.000), while there is no relationship between perception and exclusive breastfeeding with  $p$  value (0.760). It is hoped that mothers can increase the level of mother's knowledge about exclusive breastfeeding by conducting counseling with more effective methods, namely by using media that can help success in counseling, for example through infocus tools, klipchart, leaflets etc.*

**Keywords:** *Exclusive breastfeeding, perception, health condition*

**Abstrak:** Menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya zat gizi dan antibodi. Pemerintah Indonesia melalui kementerian Kesehatan juga merekomendasikan para ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh. Jenis penelitian adalah analitik dengan desain *cross sectional study* yang terdiri dari 43 sampel yaitu ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan yang menyusui. Teknik pengambilan sampel yaitu secara total sampling. Instrumen yang digunakan meliputi data demografi responden, pemberian ASI Eksklusif, pengetahuan yang terdiri dari 10 item, persepsi terdiri dari 20 pertanyaan, kondisi kesehatan terdiri dari 8 pertanyaan yang hasilnya menggunakan *dichotomy choisedan skala likert*. Penelitian ini menggunakan analisa

univariat dan analisa bivariate yang disajikan dalam tabel silang. Penelitian dilakukan di Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh pada tanggal... bulan Juni 2021. Hasil penelitian berdasarkan univariat didapatkan bahwa umur pada kategori 25-35 Tahun (65,1%), pengetahuan pada kategori baik (74,4%), persepsi pada kategori kurang (55,8%), kondisi kesehatan pada kategori baik (62,8%), dan pemberian ASI Eksklusif pada kategori ya (53,5%). Sedangkan secara analisa bivariate diketahui ada hubungan antara umur ibu, pengetahuan dan kondisi kesehatan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan p value (0,004. 0,000, 0,000), sedangkan tidak ada hubungan antara persepsi dengan pemberian ASI Eksklusif dengan p value (0,760). Diharapkan agar ibu dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif dengan cara melakukan penyuluhan dengan metoda yang lebih efektif yaitu dengan menggunakan media yang dapat membantuk keberhasilan dalam penyuluhan misalnya melalui alat bantu infokus, *klipchart*, *leaflet* dsb.

**Kata kunci : pemberian ASI Eksklusif, persepsi, kondisi kesehatan**

Sasaran Pembangunan Pangan dan Gizi dalam RPJMN 2015-2019 adalah menurunkan prevalensi kekurangan gizi pada balita, termasuk stunting salah satu program pemangunan yang akan dicapai adalah menurunkan prevalensi gizi kurang menjadi 15% dan menurunkan prevalensi balita pendek menjadi 32%. Salah satu unsur penting yaitu bayi usia 0-6 bulan mendapatkan ASI eksklusif.<sup>1</sup>

Bayi memiliki risiko tinggi untuk terkena penyakit karena daya tahan tubuh yang belum sempurna. Infeksi saluran pernapasan akut merupakan penyebab utama kematian pada bayi dan anak balita di Indonesia.<sup>2</sup> Naim dalam penelitiannya menemukan bayi yang tidak diberi ASI secara eksklusif memiliki risiko mengidappneumonia lebih besar 4,89 kali daripada bayi yang diberi ASI.<sup>3</sup>

ASI yang memiliki berbagai manfaat yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi juga dapat menurunkan risiko terjadinya penyakit akut dan kronik.<sup>4</sup> Bayi yang diberikan ASI memiliki risiko lebih rendah untuk terkena penyakit otitis media, asma, diabetes tipe 1 dan 2, dermatitis atopik, dan infeksi saluran napas bagian bawah. Penelitian yang dipublikasikan oleh Off Our Backs menunjukkan bahwa ASI juga dapat melindungi bayi dari penyakit yang biasa diderita bayi seperti campak

dan influenza.<sup>5</sup>

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan alami untuk bayi yang berasal dari ibu. ASI memiliki kemungkinan risiko alergi yang sangat kecil jika dibandingkan dengan nutrisi lainnya. Oleh sebab itu, ASI dapat dikatakan sebagaimakanan terbaik dan sempurna untuk bayi karena mengandung zat gizi sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.<sup>6</sup>

Kebaikan ASI tersebut mendorong WHO merekomendasikan pemberian ASI selama enam bulan secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif yang dimaksud adalah memberi ASI saja tanpa tambahan cairan atau makanan padat lainnya kecuali vitamin, mineral, atau obat dalam bentuk tetes atau sirup. Selanjutnya, UNICEF bersama World Health Assembly (WHA) dan beberapa negara lain menetapkan jangka waktu pemberian ASI eksklusif selama enam bulan.<sup>7</sup>

Jangka waktu yang ditetapkan untuk pemberian ASI eksklusif, yaitu enam bulan, ternyata belum sepenuhnya diterapkan di sebagian besar daerah di Indonesia yang mendapatkan hasil hanya 27-42% bayi dibawah dua bulanyang mendapatkan ASI eksklusif. Laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan

rata-rata balita disusui selama 16,5 bulan. Hal ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 16,9 bulan.<sup>8</sup>

Faktor internal yang pertama tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Tingkat pengetahuan akan berbanding lurus dengan tingkat pendidikan dan berbanding terbalik dengan pemberian ASI pada bayi. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin tinggi jumlah ibu yang tidak memberikan ASI pada bayinya.<sup>9</sup> Persepsi juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang memunculkan pendapat ibu tentang kurangnya produksi ASI yaitu sindroma ASI kurang. Hal ini dapat menghambat pemberian ASI eksklusif karena persepsi tersebut memicu terjadinya peralihan dari ASI menuju susu formula.<sup>10</sup>

Kondisi kesehatan ibu turut mendukung pemberian ASI eksklusif. Ibu yang menderita suatu penyakit tertentu yang disebabkan oleh virus, seperti TB dan HIV, cenderung memilih untuk tidak memberikan ASI eksklusif karena khawatir menularkan penyakit yang ia derita kepada bayinya. Studi yang dilakukan Swartz et al di KwaZulu-Natal menunjukkan 48,6% ibu yang terinfeksi HIV memilih untuk menggunakan susu formula sebagai pengganti ASI karena dinilai dapat menginfeksi bayinya.<sup>6</sup>

Faktor eksternal yang terakhir adalah budaya. Budaya memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI eksklusif. Budaya yang dianut seseorang secara turun temurun cenderung sulit untuk diperbaiki. Banyak kebudayaan di Indonesia yang menghambat pemberian ASI eksklusif karena beberapa persepsi budaya. Sebagai contoh, pada masyarakat Lombok memiliki persepsi bayi yang tidak diberi ASI pada usia dini tidak tumbuh menjadi

besar dan kuat seperti yang diharapkan<sup>8</sup>. Persepsi budaya seperti ini dapat membuat pencapaian pemberian ASI eksklusif menurun.

Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh petugas kesehatan terhadap pemberian makan yang dilakukan ibu menunjukkan hasil yang signifikan. Sebanyak 90% responden yang menerima konseling dari petugas kesehatan tentang metode pemberian makan pada bayi, baik ASI maupun susu formula, menunjukkan adanya pengaruh petugas kesehatan dalam pengambilan keputusan pemberian makan. Wanita yang memperoleh informasi mengenai ASI eksklusif dari petugas kesehatan memiliki kecenderungan untuk menyusui secara eksklusif dalam waktu yang lama.<sup>12</sup>

Data Profil Kesehatan Provinsi Aceh, menyatakan bahwa presentasi bayi yang diberikan ASI eksklusif terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 27%, tahun 2018 sebanyak 48%, tahun 2019 sebanyak 55%, dan sedikit menurun pada tahun 2020 sebanyak 53%. Tetapi angka tersebut belum mencapai target pencapaian ASI eksklusif sesuai dengan target Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia sebesar 80%.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa Kota Banda Aceh persentase pemberian ASI saja dalam 24 jam terakhir hanya sebesar 58%. Hasil ini masih belum mencapai target pemberian ASI Provinsi Aceh yaitu sebesar 61,4%.<sup>3</sup>

Dari data awal yang peneliti dapatkan dari Data Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lampulo, dari tahun 2015 ke tahun 2020 terjadi peningkatan, namun pada tahun 2020 terjadi

penurunan. Pada tahun 2016 jumlahnya mencapai 80 bayi, 2017 berjumlah 92 bayi, 2018 berjumlah 95 bayi, 2019 bertambah menjadi 98 bayi, dan pada 2020 terjadi penurunan menjadi 93 bayi. Jika dipersentasikan, pada 2018 itu sebesar 78,4% namun pada 2019 hanya 78% saja. Sedangkan data terbaru pada Tahun 2020, capaian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lampulo hanya 76 % dari jumlah bayi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lampulo jumlah ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun terhitung dari Januari s/d Desember 2020 sebanyak 93 jiwa yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Adapun data terbaru yang peneliti dapatkan per bulan Mei 2021 bahwa sebanyak 43 orang ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan yang memberikan ASI bagi bayinya.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh, pada 5 ibu yang menyusui 2 (40 %) ibu memberikan ASI secara eksklusif dan 3 (60 %) ibu yang memberikan ASI diselanggi makanan lainnya. Dari 3 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, ibu pertama tidak memberikan ASI eksklusif karena pekerjaan berjualan dipasar, sedangkan ibu kedua karena sudah menjadi kebiasaan dalam keluarga memberikan pisang, dan ibu ketiga mengatakan ASI yang tidak keluar. Sedangkan 2 lainnya mengatakan tetap memberikan ASI secara rutin sehingga usia bayi berumur 6 bulan kedepan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *analitik* dengan desain *cross sectional study*,

## Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di wilayah Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan yang berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*

## Tempat dan waktu penelitian

Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh pada bulan juni 2021 bertepatan dengan *kegiatan Pekan Posyandu* yang akan dilakukan oleh Pihak Puskesmas Lampulo

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik responden dapat terlihat berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh**

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Umur		
	< 25 Tahun	4	9,3
	25-35 Tahun	28	65,1
	> 36 Tahun	11	25,6
2	<b>Pendidikan</b>		
	Tinggi	24	55,8
	Menengah	19	44,2
	Dasar	0	0
3	<b>Status Pekerjaan</b>		
	Bekerja	13	30,2
	Tidak Bekerja	30	69,8
4	<b>Jumlah Anak</b>		
	1 Anak	28	65,1
	2 Anak	12	27,9
	3 Anak	3	7,0
5	<b>Umur Bayi</b>		
	1 Bulan	4	9,3
	2 Bulan	19	44,2
	3 Bulan	11	25,6
	4 Bulan	3	6,98
	4 Bulan	6	14,0
	5 Bulan	0	0
6	<b>Jenis Kelamin Bayi</b>		
	Laki – Laki	28	65,1
	Perempuan	15	34,9
<b>Total</b>		43	100

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas diketahui bahwa umur orang ibu mayoritas berkisar antara 25-35 tahun sebanyak 28 orang (65,1%). Pendidikan ibu mayoritas adalah tinggi yang berjumlah 28 orang (55,8%). Dengan status pekerjaannya adalah tidak bekerja yang berjumlah 30 orang (69,8%). Hanya memiliki 1 anak saja yang berjumlah 28 orang (65,1%). Yang umur bayinya adalah 2 bulan yang berjumlah 19 orang (44,2%) yang berjenis kelamin mayoritas laki-laki yang berjumlah 28 orang (65,1%).

### Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu**

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
	Baik	32	74,4
	Kurang	11	25,6
<b>Total</b>		43	100

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh berkategori baik yang berjumlah 32 orang (74,4%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Ibu**

No	Persepsi	Frekuensi	(%)
	Baik	19	44,2
	Kurang	24	55,8
<b>Total</b>		43	100

Berdasarkan data pada tabel 3 diketahui bahwa mayoritas persepsi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh berkategori kurang yang berjumlah 24 orang (55,8%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesehatan Ibu**

No	Kesehatan Ibu	Frekuensi	(%)
	Baik	27	62,8
	Kurang	16	37,2
<b>Total</b>		43	100

Berdasarkan data pada tabel 4 diketahui bahwa mayoritas kondisi kesehatan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh berkategori baik yang berjumlah 27 orang (62,8%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Asi Eksklusif**

No	Pemberian Asi Eksklusif	Frekuensi	(%)
	Ya	23	53,5
	Tidak	20	46,5
<b>Total</b>		43	100

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui bahwa mayoritas pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh berkategori ya yang berjumlah 23 orang (53,5%)

### Bivariat

**Tabel 6. Hubungan Antara Umur Dengan Pemberian Asi Eksklusif**

Umur	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P. Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
< 25 Tahun		25,0		75,0		100	,004
25-35 Tahun	20	71,4		28,6	28	100	
> 36 Tahun	2	18,2		81,8	11		
<b>Total</b>	23	53,5	20	46,5	43	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diteliti terdapat 28 responden yang berada pada umur 25-35 tahun ternyata ada 20 responden (71,4%) berada pada kategori ya dalam pemberian Asi eksklusif, serta dari 11 responden yang berada pada umur > 36 tahun ternyata ada 9 responden (81,8%) berada pada kategori tidak dalam pemberian Asi eksklusif dan juga ada 4 responden berumur < 5 tahun ternyata ada 3 responden (75,0%) yang berada pada kategori tidak juga dalam pemberian Asi eksklusif. Sedangkan dari analisa didapatkan nilai *p - value* adalah 0,004. Ini berarti bahwa *p - value* tersebut >  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat

dinyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian Asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh.

**Tabel 7. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif**

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P. Value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	23	71,9	9	28,1	32	100	,000
Kurang	0	0	11	100	11	100	
Total	23	53,5	20	46,5	43	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diteliti terdapat 32 responden dengan pendidikan yang baik ternyata ada 23 responden (71,9%) berada pada kategori ya dalam pemberian Asi eksklusif, serta dari 11 responden memiliki pendidikan yang kurang ternyata terdapat 11 responden (100%) yang kurang dalam pemberian Asi eksklusif. Sedangkan dari analisa didapatkan nilai  $p$  - value adalah 0,000. Ini berarti bahwa  $p$  - value tersebut  $< \alpha = 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian Asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh.

**Tabel 8. Hubungan antara persepsi ibu dengan pemberian Asi eksklusif**

Persepsi	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P. Value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	11	57,9	8	42,1	19	100	,760
Kurang	12	50,0	12	50,0	24	100	
Total	23	53,5	20	46,5	43	100	

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diteliti terdapat 24 responden dengan persepsi yang kurang ternyata ada 12 responden (50,0%) berada pada kategori ya dan tidak dalam pemberian Asi eksklusif. Sedangkan dari 19 responden memiliki persepsi yang baik ternyata

terdapat 11 responden (57,9%) yang berada pada kategori ya dalam pemberian Asi eksklusif. Sedangkan dari analisa didapatkan nilai  $p$  - value adalah 0,760. Ini berarti bahwa  $p$  - value tersebut  $> \alpha = 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi ibu dengan pemberian Asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh.

**Tabel 9. Hubungan antara kondisi kesehatan ibu dengan pemberian Asi eksklusif**

Kondisi Kesehatan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P. Value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	20	74,1	7	25,9	27	100	,000
Kurang	3	18,8	13	81,3	16	100	
Total	23	53,5	20	46,5	43	100	

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diteliti terdapat 27 responden dengan kondisi kesehatan ibu yang baik ternyata ada 20 responden (74,1%) berada pada kategori ya dalam pemberian Asi eksklusif. Sedangkan dari 16 responden memiliki kondisi kesehatan ibu yang kurang ternyata terdapat 13 responden (81,3%) yang berada pada kategori tidak dalam pemberian Asi eksklusif. Sedangkan dari analisa didapatkan nilai  $p$  - value adalah 0,000. Ini berarti bahwa  $p$  - value tersebut  $< \alpha = 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara kondisi kesehatan ibu dengan pemberian Asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh.

## Pembahasan

### Hubungan antara umur ibu dengan dengan pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh

Diketahui bahwa umur ibu dengan dengan pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh mayoritas

berada antara 25-35 tahun sebanyak 28 orang (65,1%), sedangkan umur > 36 tahun sebanyak 11 orang (25,6%), sedangkan umur responden yang < 5 tahun hanya berjumlah 4 orang (9,3%). Selanjutnya pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh mayoritas berada pada kategori ya yang berjumlah 23 orang (53,5%) sedangkan kategori tidak berjumlah 20 orang (46,5%).

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diteliti terdapat 28 responden yang berada pada umur 25-35 tahun ternyata ada 20 responden (71,4%) berada pada kategori ya dalam pemberian ASI Eksklusif, serta dari 11 responden yang berada pada umur > 36 tahun ternyata ada 9 responden (81,8%) berada pada kategori tidak dalam pemberian ASI Eksklusif dan juga ada 4 responden berumur < 5 tahun ternyata ada 3 responden (75,0%) yang berada pada kategori tidak juga dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan hasil uji statistik terdapat nilai p-value (0,004) yang berarti bahwa nilai tersebut  $\alpha = 0,05$ , dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti berasumsi bahwa umur responden merupakan umur reproduksi sehingga lebih berpeluang memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan umur ibu reproduksi berisiko yaitu < 20 tahun dan > 30 tahun dan juga responden yang berusia 25-35 tahun tergolong dalam kelompok wanita subur (WUS) yang mana seorang wanita pada usia ini dianggap sudah cukup matang dan mampu untuk bereproduksi termasuk didalam pemberian ASI eksklusif. Ditinjau dari segi fisik maupun kejiwaan wanita pada usia

tersebut dianggap telah siap untuk mempunyai seorang anak dan sanggup untuk memelihara anak yang telah lahir seperti yang terlampir pada tabel 4.4 dimana mayoritas responden memiliki 1 orang anak saja yang berjumlah 20 orang (65,1%). Dibandingkan dengan responden yang berumur kurang dari 20 tahun yang menurut peneliti masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan menyusui bayi yang dilahirkan. Sedangkan pada usia 35 tahun ke atas di mana produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun, sedangkan pada usia remaja 20 tahun kebawah perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial belum siap sehingga dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASInya.

Sehingga disini peneliti berpendapat bahwa usia 25-35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa reproduksi, dan pada umumnya pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun sebab pengeluaran ASI-nya lebih sedikit dibandingkan dengan yang berusia reproduktif

### **Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh**

Diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh mayoritas berada pada kategori baik yang berjumlah 32 orang (74,4%), sedangkan pengetahuan ibu yang berada pada kategori kurang terdapat sebanyak 11 orang (25,6%). Selanjutnya menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh mayoritas

berada pada kategori ya yang berjumlah 23 orang (53,5%) sedangkan kategori tidak berjumlah 20 orang (46,5%).

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diteliti terdapat 32 responden dengan pendidikan yang baik ternyata ada 23 responden (71,9%) berada pada kategori ya dalam pemberian ASI Eksklusif, dan dari 11 responden memiliki pendidikan yang kurang ternyata terdapat 11 responden (100%) yang kurang dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan bila dilihat dari hasil uji statistik yang telah peneliti lakukan ternyata terdapat nilai p-value (0,000) yang berarti bahwa nilai tersebut  $<\alpha = 0,05$ , disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi nya yang berumur 0-6 bulan sudah dalam kategori tahu tentang apa itu ASI, manfaatnya ASI bagi bayi. Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ibu yang berpengetahuan tinggi tentang ASI akan memiliki proporsi yang baik dalam pemberian ASI Eksklusif, sedangkan ibu yang berpengetahuan rendah akan memiliki proporsi kurang pada pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan responden memiliki pendidikan yang tinggi seperti yang tertera pada tabel 4.2 yang berjumlah 24 orang (55,8%), selain itu juga responden mendapatkan informASI tentang ASI Eksklusif yaitu melalui media internet, majalah, tv dan Koran. Selama menempuh pendidikan formal akan terjalin hubungan baik secara social atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasannya. Dengan pendidikan yang tinggi,

otomatis pengetahuan yang dimiliki juga banyak, maka informASI yang diperoleh akan mudah diterima dengan baik sehingga motivASI dari dalam diri ibu juga tinggi. Jadi pengetahuan ibu adalah segala sesuatu yang diketahui oleh ibu terkait dengan ASI Eksklusif untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai umur 6 bulansesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah.

### **Hubungan antara persepsi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh**

Diketahui bahwa persepsi ibu tentang pemberian ASI Eksklusif untuk bayinya yang berusia 0-6 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh mayoritas berada pada kategori kurang yang berjumlah 24 orang (55,8%), sedangkan persepsi ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayinya yang berusia 0-6 bulan berada pada kategori baik ternyata berjumlah 19 orang (44,2%). Selanjutnya pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh mayoritas berada pada kategori ya yang berjumlah 23 orang (53,5%) sedangkan kategori tidak berjumlah 20 orang (46,5%).

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diteliti terdapat 24 responden dengan persepsi yang kurang ternyata ada 12 responden (50,0%) berada pada kategori ya dan tidak dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan dari 19 responden memiliki persepsi yang baik ternyata terdapat 11 responden (57,9%) yang berada pada kategori ya dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan bila dilihat dari hasil uji statistik yang telah peneliti lakukan ternyata terdapat nilai p-value



(0,760) yang berarti bahwa nilai tersebut  $>\alpha = 0,05$ , disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil analisis di atas peneliti berasumsi bahwa persepsi ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayinya yang masih berumur 0-6 bulan masih rendah walaupun ada responden masih memberikan ASInya. Kecenderungan ibu memberikan ASI adalah karena dipengaruhi oleh persepsi yang kurang tentang kegunaan memberikan ASI Eksklusif, walaupun pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI bagi bayi, tetapi dengan gencarnya promosi susu formula dimasyarakat dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula pengganti ASI. Hal ini yang menyebabkan masih ditemukannya ibu yang mempunyai persepsi yang kurang dalam memberikan ASI yang Eksklusif bagi bayinya. Hal ini dikarenakan persepsi ibu dipengaruhi oleh pekerjaan dan jumlah anak yang dimiliki. Dimana responden yang bekerja memiliki persepsi dimana waktu untuk bekerja menyebabkan pemberian ASI Eksklusif tidak berhasil, karena ibu pekerja harus menyimpan ASI dibotol dan disimpan dikulkas yang dapat menurunkan khasiat kandungan ASI. Sebaliknya persepsi ibu yang tidak bekerja menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan ASI secara Eksklusif secara langsung kepada bayinya karena mereka memiliki waktu penuh bersama anaknya dengan menyusuinya langsung tanpa harus bingung membagi waktu pekerjaan dan waktu, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dimana mayoritas responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, sehingga perilaku ibu-

ibu dalam pemberian ASI hanya dilakukan oleh ibu-ibu yang tidak bekerja. Sedangkan ibu-ibu yang bekerja tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif karena disibukkan dengan pekerjaan dan tidak ada waktu untuk menyusui bayinya. Kemudian persepsi ibu juga dipengaruhi oleh jumlah anak, dimana mayoritas responden memiliki 1 anak yang baru dilahirkannya, dimana ibu merasa bahwa ASInya belum keluar dihari-hari pertama sehingga perlu ditambah susu formula dan payudara kecil tidak menghasilkan ASI serta belum berpengalaman dalam menyusui langsung kepada bayinya sehingga membuat si ibu enggan untuk menyusui.

#### **Hubungan antara kondisi kesehatan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh**

Diketahui bahwa kondisi kesehatan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif untuk bayinya yang berusia 0-6 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh mayoritas berada pada kategori baik yang berjumlah 27 orang (62,8%), sedangkan kondisi kesehatan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif untuk bayinya yang berusia 0-6 bulan pada kategori kurang berjumlah 16 orang (37,2%). Selanjutnya pada bahwapemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh mayoritas berada pada kategori ya yang berjumlah 23 orang (53,5%) sedangkan kategori tidak berjumlah 20 orang (46,5%).

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diteliti terdapat 27 responden dengan kondisi kesehatan ibu yang baik ternyata ada 20 responden (74,1%) berada pada kategori ya dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan dari 16 responden memiliki kondisi kesehatan ibu yang

kurang ternyata terdapat 13 responden (81,3%) yang berada pada kategori tidak dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan bila dilihat dari hasil uji statistik yang telah peneliti lakukan ternyata terdapat nilai p-value (0,000) yang berarti bahwa nilai tersebut  $< \alpha = 0,05$ , disimpulkan bahwa ada hubungan antara kondisi kesehatan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti berasumsi bahwa kondisi kesehatan responden dalam keadaan sehat dan tidak mengalami masalah dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya. Hal ini dikarenakan kategori kondisi kesehatan ibu yang masih dalam batas aman untuk tetap bisa memberikan ASI eksklusif, seperti sang ibu mengalami sedikit lecet pada putingnya atau ASI hanya keluar sedikit hingga pada puting susu masuk kedalam, sehingga ibu masih dapat tetap berusaha memberikan ASI eksklusif. Disamping itu juga apabila ibu sering emberikan ASI kepada bayi secara teratur dapat mempercepat kondisi ibu setelah pasca bersalin. Demikian juga pada ibu yang memiliki masalah pada kesehatannya, dimana ibu yang menderita sakit tertentu seperti ginjal atau jantung sehingga harus mengkonsumsi obat-obatan yang dikhawatirkan dapat mengganggu pertumbuhan sel bayi, bagi ibu yang sakit tetapi masih bisa menyusui maka diperbolehkan untuk menyusui bayinya

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada BAB sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa secara umum ada pengaruh pada ibu akan faktor-faktor dalam

pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes. Petunjuk Pelaksanaan Surveilans Gizi. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Direktorat Bina Gizi; 2011.
- UNICEF. Indonesia's infant mortality rate still high: UNICEF. Diakses dari situs: [http://news.xinhuanet.com/english2010/health/2011-10/06/c\\_131176857.htm](http://news.xinhuanet.com/english2010/health/2011-10/06/c_131176857.htm). Juni, 3, 2019.
- Wagner, C. L. Counseling the breastfeeding mother. Diakses dari situs <http://emedicine.medscape.com/article/979458-overview>. Juni, 13, 2019.
- Balitbangkes. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018. Pertama. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI; 2018
- Naim, K. Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian pneumonia pada anak umur 4-34 bulan di Kabupaten Indramayu. Tesis. Universitas Indonesia: Jurnal Medika: 2018. 12(1): 3-6
- McNiell, M. E., Labbok, M. H., & Abrahams, S. W. March). What are the risks associated with formula feeding. Studi Analisis and review. BIRTH, USA: 2015
- Swarts, S., Kruger, H. S., & Dolman, R. C. Factors affecting mothers' choice of breastfeeding vs. formula: Feeding in the lower Umfolozi district war memorial hospital, KwaZulu-Natal. Journal of Interdisciplinary Health Sciences, 2015:

- 15, 119-126.
- Amiruddin, Ridwan, & Rosita. Promosi susu formula menghambat pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-11 bulan di Kelurahan Pa'BAeng-BAeng Makassar tahun 2016. Skripsi. Universitas Hasanudin. Academia
- Pee, S. d., Diekhans, J., Stallkamp, G., Kiess, L., Moench-Pfanner, R., Martini, E., et al. Breastfeeding and complementary feeding practices in Indonesia. (F. Gracian, Ed.) Nutrition & Health Surveillance System Annual Report 2012, 1-97.
- Novita, D. Hubungan karakteristik ibu, factor pelayanan kesehatan, immediate breast feeding dan pemberian kolostrum dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas Depok tahun 2018. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok.
- Siregar, A. Pemberian ASI eksklusif dan faktor yang mempengaruhinya. Erlangga: Jakarta: 2015
- Doherty, T., Chopra, M., Nkonki, L., Jackson, D., & Greiner, T. Effect of the HIV epidemic on infant feeding in South Africa: When they see me coming with the tins they laugh at me. Bulletin of the World Health Organization, 90-96. 2016
- Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Cakupan Data Kesehatan Ibu dan Anak KIA se-Kota Banda Aceh. Litbangkes Dinas Kesehatan Banda Aceh. 2021
- Nuraeni, A. Hubungan karakteristik ibu, dukungan keluarga dan pendidikan kesehatan dengan perilaku pemberian ASI dan MP-ASI pada bayi usia 0-12 bulan dalam konteks keperawatan komunitas di Desa Waru Jawa Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Tesis. Universitas Indonesia. 2012
- Bobak dkk. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC. 2005
- Astutik, R. Y. *Asuhan kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media. 2015
- Sari, E. P., & Rimandini, K. D. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: Trans Info Media. 2014
- Maryunani, anik. *Asuhan ibu nifas dan Asuhan ibu menyusui*. Bogor: IN MEDIA. 2015
- Maryunani, A. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI EKSKLUSIF dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media. 2012
- Novianti, R. *Menyusui itu Indah*. Yogyakarta: OCTOPUS. 2019
- Potter, Patricia A., Perry, Anne G. *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Jakarta: EGC. 2005
- Chezem, J., Friensen, C., & Clark, H. Sources of infant feeding information used by pregnant women. The Journal of Perinatal Education, 2001: 20-26.
- Swasono, M. F., & Soselisa, H. L. Kehamilan, kelahiran dan perawatan pasca kelahiran bagi ibu dan bayi di Bandaneira, Kabupaten Maluku Tengah. In M. F. Swasono, & M. F. Swasono (Ed.), *Kehamilan, kelahiran, perawatan ibu dan bayi: Dalam konteks budaya 2018* (pp. 170-194). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mustamin, A. *Kelahiran dan kematian bayi pada*

---

masyarakat terasing To Bunggu di Sulawesi Selatan. In M. F. Swasono, Kehamilan, kelahiran, perawatan ibu dan bayi: Dalam konteks budaya: 2018 (197-223). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Lestari, D. Faktor ibu bayi yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok. 2019

Dharma, K. K. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media. 2011

Notoatmodjo. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010

Asmijati. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tiga Raksa Kecamatan Tiga Raksa DATI II Tangerang. Tesis. Depok: Program Studi Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2015

Hastono, S.P & Sabri, L. *Statistik kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010

Hidayat, A. A. A. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2016

Dahlan, M. S. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Medika. 2015.